

Buried and Raised in Baptism through Faith

Dikuburkan dan Dibangkitkan dalam Baptisan Melalui Imam

(Colossians 2:8-15)

February 22, 2004

We have discussed last week the information God has given us about baptism, that this is an outward sign of a spiritual issue that has happened within us. I want to spend one more evening learning more about what God wants us to know about baptism.

Kita sudah membahas informasi yang Tuhan sudah memberikan kepada kami minggu yang lalu tentang pembaptisan. Ini adalah lambang luar dari suatu keadaan rohani yang sudah terjadi didalam kita. Saya ingin satu malam lagi kita mempelajari apa yang Tuhan ingin kita tahu mengenai pembaptisan.

This is the second in a series on Christian baptism. I discovered that my old ways of defending believer's baptism were not compelling.

Ini khotbah kedua dalam hal pembaptisan Kristen. Saya merasa cara-cara saya membela pembaptisan orang percaya kurang meyakinkan.

I used to spend time pointing out that all the baptisms described in the New Testament are baptisms of believers and that all the commands to be baptized are given to believers.

Dulunya saya menjelaskan bahwa semua pembaptisan di Perjanjian Baru adalah untuk orang-orang percaya dan semua perintah untuk dibaptis diberikan kepada orang-orang percaya.

I used to point out that infant baptism is simply not mentioned in the Bible and that it is questionable to build a crucial church practice on a theological inference, without explicit Biblical teaching when all the examples go in the opposite direction.

Biasanya saya menerangkan bahwa pembaptisan bayi itu tidak pernah disebut didalam Firman Tuhan dan kalau kita menjalankan sesuatu kebiasaan gereja tanpa ajaran dasar yang jelas dari Kitab Suci, itu tidak baik, apalagi kalau contoh-contoh nya semua mengenai pembaptisan orang dewasa.

But I discovered that those who baptize infants were not swayed by these observations, because they pointed out that, of course, we only see believer's baptism in the New Testament since we are dealing in all these settings with first generation evangelism, not with second generation child-rearing.

Tetapi kenyataannya adalah bahwa orang yang membaptis bayi kurang yakin dengan alasan ini, karena mereka mengatakan bahwa tentu saja hanya orang dewasa dibaptis di Perjanjian Baru karena pada waktu itu hanya generasi pertama yang diberitakan injil, bukan generasi kedua yang mempunyai anak-anak.

Specifically, is Christian baptism the same as Old Testament circumcision as the sign of those who join the covenant people of God, and if so, should not the children of Christians receive baptism the way the sons of Israel received circumcision?

Khususnya, apakah pembaptisan Kristen itu sama dengan sunat Perjanjian lama sebagai tanda orang-orang yang menjadi milik Tuhan dan kalau begitu, kenapa anak orang Kristen tidak dibaptis sama seperti anak-anak orang Israel disunat?

For example, the Heidelberg Catechism was written in 1562 as an expression of the Reformed faith. It is said by some to have the intimacy of Martin Luther and the fire of John Calvin: two great Reformers in the 16th century. At the end of the section on baptism, question #74 asks, "Are infants also to be baptized?"

Sebagai contoh, katakism Heidelberg dikarang di 1562 sebagai ungkapan iman Reformasi. Pernah dikatakan bahwa isinya itu mempunyai keintiman dari Martin Luther dan semangat dari John Calvin, dua orang besar didalam Reformasi abad ke-16. Dan pada achir bagian pembaptisan, pertanyaan no. 74 menanya: Apakah bayi harus dibaptis?

The answer goes like this: Yes; for since they, as well as their parents, belong to the covenant and people of God. They are also by Baptism, as a sign of the covenant, to be ingrafted into the Christian Church, and distinguished from the children of unbelievers, as was done in the Old Testament by Circumcision.

Dan jawabannya seperti ini: Yah, karena mereka sama seperti orang tuanya sudah masuk didalam perjanjian dan menjadi milik Tuhan. Dan mereka dengan pembaptisan, tanda perjanjian, seolah-olah diokulasi kedalam gereja Kristen, dan dengan itu mereka diperbedakan dari anak-anak orang-orang yang masih belum percaya, sama seperti anak yang disunat di Perjanjian Lama.

Now this has been the standard understanding of baptism among Presbyterians and Congregationalists and Methodists and many others for hundreds of years.

Dan inilah pengertiannya tentang pembaptisan diantara gereja Presbyterian, Congregationalist dan Methodis dan banyak yang lain juga untuk beratusan tahun

Lutherans and Catholics defend the practice of infant baptism differently, putting more emphasis than these other churches have on the actual regenerating effect of the act.

Gereja Lutheran dan gereja Katolik membela pembaptisan bayi dengan cara lain, mereka percaya bahwa pembaptisan itu memang memiliki efek untuk membawa bayi itu menjadi orang percaya.

So one of the most crucial questions you must face as you ponder the New Testament command to be baptized is whether you think this parallel with circumcision settles the matter.

Jadi pertanyaan kritis yang kita hadapi waktu kita merenungkan perintah Perjanjian Baru untuk dibaptis adalah apakah pembaptisan ini sama seperti sunat.

That is, is it the will of God revealed in the New Testament that Baptism and circumcision correspond so closely that what circumcision signified, baptism signifies?

Jadi apakah itu kehendak Tuhan mengenai pengertian pembaptisan di Perjanjian Baru dan sunatan itu begitu dekat sampai apa yang dimaksud dengan sunat sama dengan apa yang dimaksud dengan pembaptisan?

Or are there new truths about the creation and nature of the people of God in the New Covenant. Let us look together at Colossians 2:8-15.

Atau adakah kebenaran baru tentang penciptaan dan sifat dasar orang-orang milik Tuhan didalam Perjanjian Baru. Mari kita bersama-sama melihat firman Tuhan di Kolose 2:8-15.

Colossians 2:8-15. See to it that no one takes you captive through philosophy and empty deception, according to the tradition of men, according to the elementary principles of the world, rather than according to Christ. 9 For in Him all the fullness of Deity dwells in bodily form, 10 and in Him you have been made complete, and He is the head over all rule and authority; 11 and in Him you were also circumcised with a circumcision made without hands, in the removal of the body of the flesh by the circumcision of Christ; 12 having been buried with Him in baptism, in which you were also raised up with Him through faith in the working of God, who raised Him from the dead. 13 And when you were dead in your transgressions and the uncircumcision of your flesh, He made you alive together with Him, having forgiven us all our transgressions, 14 having canceled out the certificate of debt consisting of decrees against us and which was hostile to us; and He has taken it out of the way, having nailed it to the cross. 15 When He had disarmed the rulers and authorities, He made a public display of them, having triumphed over them through Him.

***Kolose 2:8-15.** Hati-hatilah, supaya jangan ada yang menawan kamu dengan filsafatnya yang kosong dan palsu menurut ajaran turun-temurun dan roh-roh dunia, tetapi tidak menurut Kristus. Sebab dalam Dialah berdiam secara jamaniah seluruh kepenuhan keAllahan dan kamu telah dipenuhi didalam Dia. Dialah kepala semua pemerintah dan penguasa . Dalam Dia kamu telah disunat, bukan dengan sunat yang dilakukan oleh manusia, tetapi dengan sunat Kristus, yang terdiri dari panggalan akan tubuh yang berdosa, karena dengan Dia kamu dikuburkan dalam baptisan, dan didalam Dia kamu turut dibangkitkan juga oleh kepercayaanmu kepada kerja kuasa Allah, yang telah membangkitkan Dia dari orang mati. Kamu juga meskipun dahulu mati oleh pelanggaranmu dan oleh karena tidak disunat secara lahiriah, telah dihidupkan Allah bersama-sama dengan Dia, sesudah Ia mengampuni segala pelanggaran kita dengan menghapuskan surat hutang yang oleh ketentuan-ketentuan hukum mendakwa dan mengancam kita. Dan itu ditiadakanNya memakukannya pada kayu salib: Ia telah melucuti pemerintah-pemerintah dan penguasa-penguasa dan menjadikan mereka tontonan umum dalam kemenanganNya atas mereka.*

This text (Colossians 2:10-15) is a virtual treasure chest of doctrinal teachings. Get a bird's eye view of it with me. It's all about what God has done **for us** (in history,

objectively through Christ), and what He has done **in us** so that we will indeed inherit what Christ purchased

*Ayat-ayat dari Kolose 2:10-15 yang kita pelajari hari ini penuh dengan ajaran-ajaran yang sangat penting mengenai hal ini. Mari kita coba melihatnya dari pandangan luas. Mari kita renungkan apa yang Tuhan sudah melakukan **untuk kita** (melalui sejarah dan melalui Kristus) dan apa yang Dia sudah melakukan **didalam hati kita** supaya kita benar akan mewarisi apa yang sudah dibayar Kristus.*

What God Has Done For Us

Apa yang Tuhan sudah melakukan untuk kita.

Take first the objective, historical, external work of God in verses 14-15. In essence, what these two verses tell us is that our two greatest enemies were defeated in the death of Christ.

Coba kita melihat didalam ayat 14-15 apa yang Tuhan sudah keryakan secara obyektif, didalam sejarah untuk kita. Pada dasarnya kedua ayat ini mengatakan bahwa dua musuh terbesar sudah dikalahkan didalam kematian Kristus.

The **first enemy** defeated was the "certificate of debt" that was filed against us in the courtroom of heaven. In other words, because of our sin and rebellion, the laws of God had become a deadly witness against us and we were in such deep debt to God that there was no way out.

***Musuh pertama** yang sudah dikalahkan adalah surat hutang yang sudah ditentukan di pengadilan disurga. Dengan kata lain, karena dosa dan tantangan kita, hukum Tuhan menjadi saksi yang mematikan terhadap kita dan hutang kita terhadap Tuhan begitu besar sampai tidak ada jalan keluar.*

Verse 14 says that Christ canceled that whole debt by paying it all on the cross. "[He] canceled out the certificate of debt consisting of decrees against us and which was hostile to us; and He has taken it out of the way, having nailed it to the cross."

Ayat 14 mengatakan bahwa hutang kita sudah ditiadakan Kristus dengan membayarnya semua dikayu salib. "Tuhan Yesus sudah menghapuskan surat hutang yang oleh ketentuan-ketentuan hukum mendakwa dan mengancam kita. Dan itu ditiadakanNya memakukannya pada kayu salib."

So the great enemy of our sin and guilt and debt, Christ defeated. That happened in history, objectively, outside us.

Dosa, perasaan kesalahan dan hutang yang menjadi musuh besar kita, sudah dikalahkan Kristus. Itu terjadi dimasa lalu, secara obyektif, diluar kita untuk kita.

How would you like it if all debts, your car debt, your house debt, your credit card debts were suddenly forgiven? Well, our debt to God is much worse and bigger than that. But you know what, Christ has paid your debt on the cross!

Bagaimana kalau seandainya segala hutang anda, hutang mobil, hutang rumah dan seluruh hutang credit card itu semua dihapus? Tahukah anda bahwa hutang

kita ke Tuhan jauh lebih besar dari hutang itu. Tetapi Tuhan Yesus sudah membayar hutang anda di kayu salib!

The **second enemy** defeated was the host of evil spiritual beings: the devil and his forces. Verse 15: "When He had disarmed the rulers and authorities, He made a public display of them, having triumphed over them through Him."

Musuh kedua yang sudah dikalahkan adalah roh-roh jahat, si iblis dan penghulu-penghulu gelap. Ayat 15: Ia telah melucuti pemerintah-pemerintah dan penguasa-penguasa dan menjadikan mereka tontonan umum dalam kemenanganNya atas mereka.

It's true that we must still "wrestle with principalities and powers" (Ephesians 6:12), but if we wrestle in the power of Christ and His shed blood, they are as good as defeated, because the blow He struck was lethal.

Memang benar kita tetap harus berjuang melawan penguasa-penguasa dan penghulu-penghulu dunia yang gelap ini (Efesus 6:12), tetapi kalau kita berjuang didalam kuasa Kristus dan darahNya yang sudah ditumpahkan, mereka sudah dikalahkan karena pukulan Kristus itu mematikan.

Revelation 12:11 says that believers "overcame [the devil] because of the blood of the Lamb and because of the word of their testimony, and they did not love their life even to death."

Di Wahyu 12:11 dikatakan bahwa orang-orang percaya "mengalahkan si iblis karena darah Anak Domba dan oleh perkataan kesaksian mereka, karena mereka tidak mengasihi nyawa mereka sampai kedalam maut."

We must fight. But the battle belongs to the Lord and the decisive blow has been struck at Calvary. Satan cannot destroy us.

Kita harus berjuang. Tetapi peperangan itu bergantung kepada Tuhan dan pukulan yang parah, yang tegas, sudah dilakukan Tuhan Yesus di Golgota, Setan tidak mampu membinasakan kita!

What God Has Done in Us. Apakah yang Tuhan sudah melakukan didalam kita.

Now besides these two great external, historical triumphs over our worst enemies (the debt of sin before God and the devil's hosts on earth), this letter also describes what God **does in us** so that we benefit from what was done outside of us.

*Selain dari mengalahkan dua musuh besar dari luar yaitu surat hutang didepan Tuhan dan setan-setan didunia, ayat-ayat ini juga menerangkan apa yang Tuhan melakukan **didalam kita** supaya kita bisa beruntung dari apa yang Tuhan sudah melakukan diluar kita.*

He uses two pictures: one is circumcision and the other is **resurrection**. Verse 13 focuses mainly on our resurrection:

*Tuhan memakai dua gambaran, yang satu adalah sunat dan yang lainnya adalah **pembangkitan**. Ayat 13 menjelaskan cara Tuhan menghidupkan kita.*

“When you were dead in your transgressions and the uncircumcision of your flesh, He made you alive together with Him, having forgiven us all our transgressions.”

“Kamu juga meskipun dahulu mati oleh pelanggaranmu dan oleh karena tidak disunat secara lahiriah, telah dihidupkan Allah bersama-sama dengan Dia, sesudah Ia mengampuni segala pelanggaran kita.”

So you see what God does in us: we were spiritually dead, and He made us alive. This is the miracle of the new birth.

Lihatlah apa yang Tuhan melakukan didalam kita, secara rohani kita sudah mati dan Tuhan dihidupkan kembali. Itulah mujizat lahir baru.

The other picture of what God does in us is the picture of **circumcision**. Verse 11:

“In Him you were also circumcised with a **circumcision made without hands**, in the removal of the body of the flesh by the circumcision of Christ.”

*Gambaran kedua dari apa yang Tuhan melakukan didalam kita adalah sunat. Ayat 11: ” Dalam Dia kamu telah disunat, **dengan sunat yang dilakukan tanpa tangan**, tetapi dengan sunat Kristus, yang terdiri dari panggalkan akan tubuh yang berdosa.”*

Now this is harder to understand because the ideas are more foreign to us. Paul compares the saving work of God in us with the practice of circumcision. He says it's like that, only this is a circumcision made "without hands": it's a spiritual thing he is talking about, not a physical one.

Ayat ini lebih sukar dimengerti karena pengertian ini asing untuk kita. Paulus membandingkan pekerjaan Tuhan didalam kita untuk menyelamatkan kita dengan sunat. Dia mengatakan itu seperti sunat, cuman bukan sunat yang dilakukan memakai tangan. Ini sesuatu hal rohani bukan jasmani.

And he says that what is being cut away is not the male foreskin, but the "body of the flesh." In Paul's language that is a reference to sin-dominated, ego-dominated use of the body.

Dan dia mengatakan bahwa yang dipanggal itu bukan kulup laki-laki, tetapi “tubuh yang berdosa.” Didalam bahasa Paulus ini adalah tubuh yang dikuasai dosa, yang mementingkan diri.

What is cut away in this spiritual circumcision "without hands" is the old unbelieving, blind, rebellious self and its use of the body for sin. And that way, Paul is saying, God makes a person his very own.

Yang dipanggal itu didalam sunat rohani “tanpa tangan” itu adalah kedagingan kita yang buta, yang menantang dan yang mempergunakan tubuh kita untuk dosa. Itu dipanggal. Paulus berkata: Dengan cara ini Tuhan itu membentuk orang menjadi miliknya.

So we have seen two pictures of what God **does for us**, objectively, historically, outside ourselves to save us: He defeats the enemy of sin (paying the debt of the law) and He defeats the enemy Satan.

*Jadi kita sudah melihat dua gambaran dari apa yang dilakukan Tuhan **untuk kita**, yaitu yang dilakukan dimasa lalu diluar badan kita untuk menyelamatkan kita. Tuhan Yesus membayar surat hutang kita dari hukum Tuhan dan Dia mengalahkan musuh kita , yaitu Setan.*

And we have seen two pictures of what God **does in us** to make us part of that salvation: He raises us from the dead spiritually and He circumcises our hearts and strips away the old rebellious self and makes us new.

*Dan kita sudah melihat dua gambaran dari apa yang dilakukan Tuhan **didalam kita** untuk menyelamatkan kita. Kita dihidupkan dari keadaan mati secara rohani dan Dia sunat hati kita dan tubuh kedagingan yang tua yang sering memberontak dipanggalnya dan kita dilahir baru.*

Baptism and Circumcision. Pembaptisan dan Sunat.

Now, in all that glorious good news, here's the question about baptism: is water baptism the Christian counterpart to Old Testament circumcision?

Nah sekarang, sesudah kita menerima kabar yang begitu baik, apakah yang kita harus mengerti tentang pembaptisan? Apakah pembaptisan selam orang Kristen itu sama dengan sunat di Perjanjian Lama?

The key verses are verses 11-12. Notice the linking of the two ideas of circumcision and baptism. "in Him [Christ] you were also circumcised with a circumcision made without hands, in the removal of the body of the flesh by the circumcision of Christ; having been buried with Him in baptism, in which you were also raised up with Him through faith in the working of God, who raised Him from the dead."

Kuncinya adalah didalam ayat-ayat 11,12. Perhatikanlah caranya sunat dan pembaptisan itu dihubungkan. "Dalam Dia kamu telah disunat, bukan dengan sunat yang dilakukan oleh manusia, tetapi dengan sunat Kristus, yang terdiri dari panggalan akan tubuh yang berdosa, karena dengan Dia kamu dikuburkan dalam baptisan, dan didalam Dia kamu turut dibangkitkan juga oleh kepercayaanmu kepada kerja kuasa Allah, yang telah membangkitkan Dia dari orang mati."

It's clear there's a link here between baptism and circumcision. But it is not what many infant baptism believers think it is.

Hubungan diantara pembaptisan dan sunat sudah jelas. Tetapi itu bukan kesimpulan yang diambil sama orang-orang yang melakukan pembaptisan bayi.

Notice what sort of circumcision is spoken of in verse 11: it is precisely a circumcision "without hands." That means Paul is talking about something spiritual compared to the Old Testament physical ritual.

Perhatikanlah sunat seperti apa yang dibicarakan di ayat 11, itu sunat tanpa tangan. Itu berarti Paulus membicarakan sesuatu yang spiritual, yang rohani, bukan sesuatu yang dilakukan terhadap badan kita seperti di Perjanjian Lama.

What is the New Testament comparison to the Old Testament rite of circumcision?

Apakah hal yang sama kalau kita membandingkan sunat dari Perjanjian Lama dengan Perjanjian Baru?

Answer: it is not the New Testament rite of baptism; it is the New Testament spiritual event of the circumcision of Christ cutting away "the [old sinful] body of the flesh." then, baptism is brought in as the external expression of that spiritual reality.

Jawaban: Itu bukan pembaptisan dari Perjanjian Baru, melainkan "panggalan akan tubuh berdosa" oleh Tuhan Yesus. Baru sesudah itu pembaptisan adalah lambang luar dari apa yang sudah terjadi secara rohani.

That is precisely what the link between verses 11 and 12 says. Christ does a circumcision without hands: that is the New Testament, spiritual fulfillment of Old Testament circumcision. Then verse 12 draws the parallel between that spiritual fulfillment and the external rite of baptism.

Dan hubungan diantara ayat 11 dan 12 itu khususnya menjelaskan itu. Tuhan Yesus yang melakukan sunat tanpa tangan: itulah memenuhi secara rohani sunat Perjanjian Lama di Perjanjian Baru. Sesudah itu ayat 12 menghubungkan pemenuhan rohani dengan upacara pembaptisan yang dari luar.

Notice what verse 11 stresses about the new work of Christ in circumcising: it is a circumcision "without hands." But water baptism is emphatically a ritual done "with hands."

Perhatikan apa yang ayat 11 mementingkan tentang pekerjaan Tuhan Yesus mengenai upacara sunat: itu dilakukan "tanpa tangan." Pembaptisan selam itu jelas upacara memakai tangan.

If we simply say that this New Testament ordinance of baptism done with hands corresponds to the Old Testament ritual of circumcision done with hands, then we miss the most important truth: something new is happening in the creation of people of God called the church of Christ.

Kalau ada yang mengatakan bahwa peraturan pembaptisan di Perjanjian Baru itu dilakukan memakai tangan sama dengan upacara sunat di Perjanjian Lama memakai tangan, mereka itu tidak bisa melihat kebenaran yang terpenting: yaitu sesuatu yang baru terjadi didalam penciptaan orang-orang baru milik Tuhan yang dinamakan Gereja Kristus.

A "circumcision without hands" is creating them by God. God is raising them from the dead. And baptism is a sign of that, not a repetition of the Old Testament sign.

Mereka dicipta Tuhan dengan sunat tanpa tangan. Tuhan menghidupkan mereka kembali dari antara orang mati. Pembaptisan itu adalah lambangnya, bukan ulangan tanda Perjanjian Lama.

There is a new sign of the covenant because the covenant people are being constituted in a new way: by spiritual birth, not physical birth.

Ini adalah tanda baru dari perjanjianNya karena orang-orang perjanjian adalah orang yang dicipta baru dengan kelahiran baru, bukan kelahiran jasmani.

"Through Faith" "*Oleh Kepercayaanmu*"

And one of the clearest evidences for this is the little phrase "through faith" in verse 12. Watch this carefully. Verse 12 links the New Testament spiritual circumcision "without hands" in verse 11 with baptism, and then links baptism with faith:

Salah satu bukti yang paling jelas adalah ungkapan kecil "oleh kepercayaanmu" di ayat 12. Perhatikanlah dengan hati-hati. Ayat 12 di Perjanjian Baru menghubungkan sunat rohani tanpa tangan di ayat 11 dengan pembaptisan, dan sesudah itu pembaptisan dihubungkan dengan kepercayaan.

Having been buried with Him in baptism, in which you were also raised up with Him through faith in the working of God, who raised Him from the dead.

"Karena dengan Dia kamu dikuburkan dalam baptisan, dan didalam Dia kamu turut dibangkitkan juga oleh kepercayaanmu kepada kerja kuasa Allah, yang telah membangkitkan Dia dari orang mati."

If baptism were merely a parallel of the Old Testament rite of circumcision it would not have to happen "through faith" since infants did not take on circumcision "through faith."

Kalau pembaptisan itu sama saja dengan sunat Perjanjian Lama, "oleh kepercayaan" itu tidak perlu karena bayi waktu disunat tidak memerlukan kepercayaan.

The reason the New Testament ordinance of baptism must be "through faith" is that it represents not the Old Testament external ritual, but the New Testament, internal, spiritual experience of circumcision "without hands."

Alasan sacramen pembaptisan di Perjanjian Baru harus dilakukan dengan kepercayaan atau dengan iman karena itu memang berbeda dengan Sunat Perjanjian Lama, ini merupakan pengalaman rohani sunat tanpa tangan.

Those two words: "through faith": in verse 12 are the decisive, defining explanation of how we were buried with Christ in baptism and how we were raised with him in baptism: it was "through faith." And this is not something infants experience.

Dua kata ini: "Oleh kepercayaan" di ayat 12 benar menerangkan secara tegas bagaimana dengan Dia kita dikuburkan dalam baptisan, dan didalam Dia kita turut dibangkitkan juga oleh kepercayaanmu kepada kerja kuasa Allah, yang telah membangkitkan Dia dari orang mati." Ini bukan sesuatu yang dialami bayi.

Faith is a conscious experience of the heart yielding to the work of God. Infants are not capable of this, and therefore infants are not fit subjects of baptism, which is "through faith."

Kepercayaan atau Iman itu pengalaman sadar dari hatimu yang menyerahkan dirimu keTuhan. Bayi tidak bisa melakukan itu, dan karena itu bayi tidak patut dibaptis, sebab itu “oleh kepercayaan”.

Baptism is like a wedding ring: they both symbolize transactions. A wedding ring symbolizes marriage, just as baptism symbolizes salvation.

Pembaptisan itu seperti cincin kawin, dua-duanya melambangkan suatu transaksi atau perjanjian. Cincin kawin melambangkan perkawinan, sama seperti pembaptisan melambangkan keselamatan.

Wearing a wedding ring does not make you married anymore than being baptized makes you saved. If a person does not wear a wedding ring, you can assume that the person is not married.

Memakai cincin kawin itu tidak berarti anda sudah kawin, sama seperti pembaptisan tidak menjamin keselamatanmu. Kalau seseorang tidak memakai cincin kawin, anda bisa menganggap bahwa orang itu belum kawin.

So it was from the New Testament times until now. Baptism is a symbol of salvation. But like a wedding ring, it is such a beautiful symbol that it should never be taken for granted.

Demikianlah keadaan sejak Perjanjian Baru sampai sekarang. Pembaptisan itu adalah lambang keselamatan. Tetapi seperti cincin kawin, ini merupakan lambang yang begitu indah sehingga tidak boleh disepelekan.

So I urge those of you who have not yet come to faith in Christ to consider the good news in these verses: that Christ died and rose again to cancel our debt with God and to triumph over Satan.

Jadi semua yang belum percaya, ingatlah kabar baik yang ada diayat-ayat ini: bahwa hutang kita sudah ditiadakan Kristus dengan pembayaran semua dikayu salib dan yang sudah dikalahkan adalah roh-roh jahat, si iblis dan penghulu-penghulu gelap.

And that He raises spiritually dead people from the grave and circumcises sinful hearts: He does all this through faith.

Dan Dia membangkitkan orang-orang yang mati rohaninya dari kuburan dan hati mereka yang berdosa disunatNya: dan semua itu dilakukan oleh kepercayaan.

God commands us to express our faith in baptism. If you want to prepare for this step of obedience, you can come up and see me after the service, or you can check it off on the attendance sheet.

Dan sesudah itu Dia memerintahkan kita untuk melambangkan kepercayaan itu didalam pembaptisan. Kalau anda mau menurut perintah Tuhan, datanglah sesudah kebaktian atau beritahukan itu kepada kita didaftar hadir.

Let us pray.

